



Strategi Pemberian Label Nama Pada Produk Susu Kambing Etawa di Desa Tanjungan, Kemlagi Mojokerto Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Jual dan Daya Saing

Strategy for Labeling Etawa Goat Milk Products in Tanjungan Village, Kemlagi: Efforts to Increase Sales Value and Competitiveness

Inuk Wahyuni Istiqomah^{1*}, Ahmad Firmansyah², Mohamad A'ang Fahrurrozi³, Lailil Nashofatul Ummah⁴, Tasya Avrillia Frastya⁵, Cindy Kurnia Permatasari⁶, Juan Dwi Saputra⁷, Satrio Agung Buono⁸, Augusta Detya Rahmanda⁹, Ainun Alfiyah¹⁰, Andini Apriliya Cahya¹¹, Bela Sophia Putri¹², Muhammad Abid Muridulloh¹³, Sofynda Cahyaningrum¹⁴, Aldion Dwi Sakti¹⁵, Riski Wijaya Kusuma¹⁶, Sindy Fitrianiingsih¹⁷, Yobel Putra Ardana¹⁸, Faizatul Iza¹⁹, Al Fauqi Nur Kharisi²⁰, Akmad Risfan Sholiquan²¹, Elvira Rahma Trinia²²

¹⁻²²Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto, Indonesia

Korespondensi Penulis: inukwi29@gmail.com*

Article History:

Received: Januari 14,2025;

Revised: Jnuari 28,2025;

Accepted: Januari 30,2025;

Online Available: Februari 01,2025;

Keywords: *Etawa goat milk, Name label, Tanjungan Village, Marketing, Competitiveness*

Abstract. *Tanjungan Village, Kemlagi, has great potential as a producer of quality Etawa goat milk. However, the lack of product identity, such as name labels, hinders competitiveness in the market. this community service aims to develop a strategy for providing name labels on Etawa goat milk products to increase the selling value and attractiveness of the product. The methods used include data collection through interviews and observations, label design based on local characteristics, and market testing to evaluate its effectiveness. Building consumer trust, and creating a more professional product image. In addition, labels that include local identity strengthen the branding of the Tanjungan Village area. this community service concludes that providing name labels is an effective strategy to support marketing and expand the reach of Etawa goat milk products.*

Abstrak

Desa Tanjungan, Kemlagi, memiliki potensi besar sebagai penghasil susu kambing Etawa berkualitas. Namun, kurangnya identitas produk, seperti label nama, menghambat daya saing di pasar. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pemberian label nama pada produk susu kambing Etawa guna meningkatkan nilai jual dan daya tarik produk. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, desain label berbasis karakteristik lokal, serta uji pasar untuk mengevaluasi efektivitasnya. Membangun kepercayaan konsumen, dan menciptakan citra produk yang lebih profesional. Selain itu, label yang mencantumkan identitas lokal memperkuat branding wilayah Desa Tanjungan. Pengabdian pada Masyarakat ini menyimpulkan bahwa pemberian label nama adalah strategi efektif untuk mendukung pemasaran dan memperluas jangkauan produk susu kambing Etawa.

Kata Kunci: Susu kambing Etawa, Label nama, Desa Tanjungan, Pemasaran, Daya saing

1. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pendidikan yang berfokus pada pengabdian kepada masyarakat. Dalam Pengabdian ini mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan tinggal di tengah-tengah masyarakat di luar lingkungan kampus. Mahasiswa langsung berinteraksi untuk mengidentifikasi serta mengatasi berbagai permasalahan pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat.

KKN Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto merupakan kegiatan dari salah satu aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar baru bagi mahasiswa yang dimana mendapatkan wawasan baru serta menumbuhkan sikap kehidupan bermasyarakat. Karena masyarakat dengan kehadiran mahasiswa diharapkan dapat memberikan dorongan dan ide-ide inovatif dalam mendukung pembangunan. Hal ini sejalan dengan peran perguruan tinggi sebagai agen pembaharuan. Karena mahasiswa dituntut mampu berperan sebagai penghubung (*komunikator*) dalam proses pembangunan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

KKN yang dilaksanakan harus memenuhi empat prinsip, yaitu dapat dilaksanakan (*feasible*), dapat diterima (*acceptable*), berkesinambungan (*sustainable*) dan (*partisipatif*). Secara garis besar tahap pelaksanaan KKN terbagi atas 3 tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Untuk tahap pelaporan, laporan yang dibuat terdiri atas dua jenis laporan yaitu, laporan kelompok yang disusun oleh kelompok mahasiswa dan laporan individu yang disusun oleh satu orang mahasiswa. Observasi dilakukan dengan metode: (1) tanya jawab, (2) dokumentasi, dan (3) melihat ke lapangan secara langsung. Berdasarkan hasil observasi maka ditentukan program kerja KKN yang akan dilaksanakan meliputi program fisik, dan program non fisik. (Dwi Dewianawati, et al., 2024)

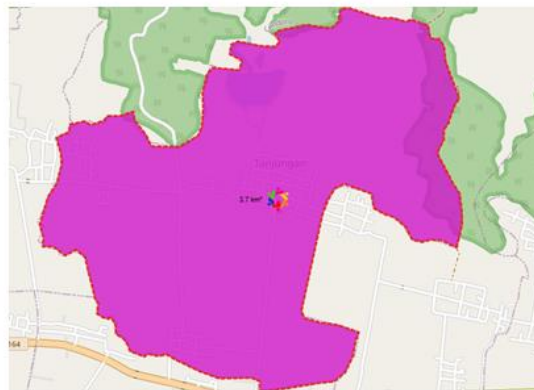
Susu kambing Etawa telah menjadi ciri khas Desa Tanjung di Kecamatan Kemlagi yang dikenal sebagai tempat produksi penghasil susu kambing Etawa berkualitas tinggi. Namun, meskipun memiliki potensi besar, produk susu kambing dari desa ini belum sepenuhnya mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Penyebab utamanya adalah kurangnya identitas produk yang jelas, seperti label nama yang mencerminkan keunggulan dan asal-usul produk. Label nama tidak hanya berfungsi sebagai identitas, tetapi juga menjadi alat pemasaran yang penting untuk meningkatkan nilai jual dan daya tarik produk.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pemberian label nama pada produk susu kambing Etawa di Desa Tanjungan sebagai langkah untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing. (Manalu & Syaharani, 2020)

2. METODE

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini menggunakan metode beberapa tahapan untuk memastikan keberhasilan pemberian label nama pada produk susu kambing Etawa. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara dengan peternak kambing Etawa. Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk melihat langsung proses produksi, pengemasan, dan distribusi susu kambing di Desa Tanjungan. Tahap Kedua adalah pembuatan desain label nama. Para Peserta merancang label yang mencerminkan karakteristik susu kambing Etawa, seperti kualitas unggul dan keunikan lokal Desa Tanjungan. Label juga dirancang agar menarik perhatian konsumen dan membuat produk terlihat lebih berkualitas. Tahap Ketiga adalah tahap pembuatan prototipe label. Prototipe ini dibuat dalam bentuk fisik untuk melihat secara langsung tampilan dan ukuran label pada kemasan produk. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa desain label yang telah dibuat sesuai dengan ekspektasi dan dapat diaplikasikan pada kemasan produk.

3. HASIL



Gambar 1. Peta Desa Tanjungan

Sumber :Data diolah mahasiswa, 2024

Desa Tanjung merupakan salah satu desa di Kecamatan Kemlagi, Mojokerto. Desa Tanjung Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto terletak di sebelah utara Sekumpul mojo park dengan jarak $\pm 1,2$ Km dan terletak ± 12 Km dari Alun alun Kabupaten Mojokerto. Desa Tanjung terdiri dari 3 Dusun yaitu Tanjung, Jeruk, dan Sukomulyo. Desa Tanjung merupakan salah satu desa yang pilar penopang ekonominya berada pada sektor pariwisata dan peternakan. (Putri et al., 2021)



Gambar 2. Pemberian makan Kambing di Susu Kambing Etawa

Sumber : Data diolah mahasiswa, 2024

Berdasarkan Gambar 2, Pemberian makan kambing sangat penting untuk menjaga kesehatan dan produktivitas kambing perah, terutama kambing etawa yang dikenal dengan kualitas susunya.



Gambar 3. Pemerasan susu kambing bersama Karyawan Peternak dan Mahasiswa KKN

Sumber : Data diolah mahasiswa, 2024

Berdasarkan Gambar 3, Mahasiswa berkesempatan mengamati secara langsung proses pemerahan susu kambing secara tradisional. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami secara detail tahapan-tahapan pemerahan serta durasi kerja karyawan peternakan

yang mencapai 42 jam per minggu, termasuk waktu yang dialokasikan untuk rapat koordinasi selama 8 jam guna membahas peningkatan produksi dan kualitas susu.



Gambar 4. Penyaringan susu ke dalam botol

Sumber : Data diolah mahasiswa, 2024

Berdasarkan Gambar 4, Penyaringan susu ke dalam botol, memastikan kualitas susu yang bersih dan higienis. Proses penyaringan ini merupakan langkah penting untuk menjaga kesehatan dan nilai gizi susu, sehingga dapat dinikmati dengan aman oleh konsumen.



Gambar 5. Penampilan botol susu sebelum diberi label nama

Sumber : Data diolah mahasiswa, 2024

Berdasarkan Gambar 5, Tanpa label nama botol susu pada Gambar 6. belum memiliki identitas yang jelas dan menampilkan botol susu dalam keadaan polos.



Gambar 6. Melakukan Wawancara bersama Peternak terkait pemberian label nama

Sumber : Data diolah mahasiswa, 2024

Berdasarkan Gambar 6, Menunjukkan Bahwa Peserta KKN sedang Melakukan wawancara dengan 1 orang Peternak Susu Kambing Etawa, terdapat kekurangan dalam label nama yang ada di botol susu, kemudian Peserta KKN menawarkan Label Nama kepada Peternak Susu Kambing Etawa agar menarik dan menambahkan kesan positif kepada konsumen.



Gambar 7. Penampilan botol susu setelah diberi label nama

Sumber : Data diolah mahasiswa, 2024

Hasil Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat menunjukkan bahwa pemberian label nama memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemasaran produk susu kambing Etawa di Desa Tanjung. Peternak mengungkapkan bahwa keberadaan label memberikan kesan profesional dan meningkatkan kepercayaan terhadap kualitas produk. Selain itu, desain label yang menarik dan mencantumkan informasi asal-usul produk mampu menarik perhatian konsumen. Dengan adanya label nama produk susu kambing Etawa dari Desa Tanjung akan semakin dikenal sebagai produk lokal berkualitas tinggi yang dapat bersaing di pasar yang lebih luas. (Rahmah et al., 2022)

Tabel. 1, Presentase Aktivitas Karyawan Susu Kambing Etawa

Kategori Aktivitas	Jumlah Jam	Persentase	Keterangan
Pengerjaan Karyawan	29 Jam	69.05%	Waktu yang digunakan untuk aktivitas bersama karyawan
Aktivitas Lainnya	5 Jam	11.90%	Kegiatan pendukung lainnya
Rapat	8 Jam	19.05%	Fokus pada diskusi
Total	42 Jam	100%	Waktu kerja selama seminggu

Sumber : Data diolah mahasiswa, 2024

Berdasarkan Tabel 1, total aktivitas karyawan peternakan susu kambing Etawa mencapai 42 jam per minggu, Dari total 42 jam kerja per minggu, karyawan peternakan susu kambing Etawa mengalokasikan 29 jam (69,05%) untuk tugas-tugas

utama, 8 jam (19,05%) untuk rapat, dan 5 jam (11,90%) untuk kegiatan lainnya. Distribusi waktu ini menunjukkan bahwa efisiensi dan koordinasi menjadi fokus utama dalam operasional peternakan dengan alokasi waktu terbesar digunakan untuk pengerjaan tugas-tugas utama peternakan.

4. DISKUSI

Dilihat dari hasil Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat menunjukkan bahwa pemberian label nama tidak hanya membantu meningkatkan daya tarik produk tetapi juga menjadi sarana edukasi kepada konsumen mengenai manfaat susu kambing Etawa. Oleh karena itu, label yang mencantumkan informasi asal-usul produk Desa Tanjungan mampu memperkuat citra lokal dan membantu membangun inovasi desa (Sianturi, 2020). Untuk memaksimalkan manfaat ini diperlukan pelatihan kepada peternak dan pelaku usaha lokal tentang pentingnya branding dan strategi pemasaran. Dari Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat tersebut membuat para peserta puas dengan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan di Desa Tanjungan termasuk juga di Kambing Susu Etawa.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat adalah Pemberian label nama pada produk susu kambing Etawa di Desa Tanjungan efektif meningkatkan nilai jual dan daya saing. Langkah ini juga membantu memperkenalkan Desa Tanjungan sebagai penghasil susu kambing Etawa berkualitas tinggi.

Dalam hal Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini susu kambing Etawa di Desa Tanjungan sebagai topik Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat karena kekurangan label nama yang dapat membantu meningkatkan kualitas produk.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan Terimakasih di sampaikan Kepada Ibu DPL Ibu Inuk Wahyuni Istiqomah, S.E., M.Si., Ak., C.A. yang telah membimbing kita selama di lapangan, Kepada Ibu Kepala Desa Tanjungan Ibu Suparlik, S.P yang telah mengizinkan mahasiswa Universitas Mayjen Sungkono melakukan pengabdian di desa Tanjungan, dan kepada seluruh masyarat desa Tanjungan yang telah berpartisipasi serta menerima mahasiswa Universitas Mayjen Sungkono dengan baik. Kegiatan Pengabdian pada

Masyarakat ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari masyarakat Desa Tanjung, khususnya pada peternak kambing Etawa, serta pihak-pihak yang terlibat dalam desain dan pengujian label nama. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung

DAFTAR REFERENSI

- Dewianawati, D., Sunaryo, A., Purwanto, F., Istiqomah, I. W., Rahayu, S., Dian Hastuti, P. M., & P. C. B. (2024). Pelatihan "Packaging guna peningkatan penjualan eco. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 79–85.
- Manalu, D., & Syaharani. (2020). Strategi pengembangan dan kelayakan bisnis pada CV. Sahabat Ternak Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 14(2), 165–173.
- Putri, M. A., Oktafia, R., Islam, F. A., Sidoarjo, U. M., & Saing, D. (2021). Strategi pemasaran syariah dalam meningkatkan daya saing UMKM kerupuk desa Tlasih Tulangan Sidoarjo. 4(November).
- Rahmah, Z. Z., Rahmah, Y., Purnama, C., Fatmah, D., & Rahmah, M. (2022). Strategi peningkatan pemasaran melalui media sosial terhadap UMKM di Desa Kintelan (Studi kasus UMKM di Desa Kintelan Kelurahan Puri Kabupaten Mojokerto). *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i1.3081>
- Sianturi, R. D. (2020). Manajemen pemasaran menggunakan analisis SWOT pada UMKM guna meningkatkan daya saing UMKM. 1(1), 45–50.